

# **YAKIN DAN RAGU DALAM AL-QURAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama Islam (S. Ag.)**

**Oleh:**

**LULUK MASLUKHATUL KURNIA**

**NIM. 13531187**

**JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

# **YAKIN DAN RAGU DALAM AL-QURAN**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama Islam (S. Ag.)**

**Oleh:**

**LULUK MASLUKHATUL KURNIA**

**NIM. 13531187**

**JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Maslukhatul Kurnia  
NIM : 13531187  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Desa Mojogeneng, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

Alamat di Yogyakarta : Ma'had Putri An-Najwah, Perum. Boko Permata Asri No. B 1/11, RT 05/ RW 30, Dsn. Jobohan, Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kode Pos: 55572.

Telp/Hp : 082227041295  
Judul : YAKIN DAN RAGU DALAM AL-QURAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Februari 2017



yang menyatakan,

(Luluk Maslukhatul Kurnia)

NIM. 13531187

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## =====

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Luluk Maslukhatul Kurnia  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Luluk Maslukhatul Kurnia  
NIM : 13531187  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : VIII  
Judul Skripsi : *YAKIN DAN RAGU DALAM AL-QURAN*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 27 Februari 2017  
Pembimbing,

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.  
NIP. 19590515 199001 1 002

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**  
Nomor: B-604/UN.02/DU/PP.05.3/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : YAKIN DAN RAGU DALAM AL-QURAN  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LULUK MASLUKHATUL KURNIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 13531187  
Telah diujikan pada : Senin, 06 Maret 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : 93 / A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

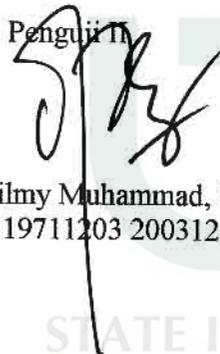
**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.  
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II



Drs. Hilmy Muhammad, S.Ag. M.A.  
NIP. 19711203 200312 1 002

Penguji III



Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.  
NIP. 19550721 198103 1 004

Yogyakarta, 06 Maret 2017  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Amir Raswanto, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

**MOTTO**

**جرب و لاحظ تكن عارفا**

**COBA DAN PERHATIKANLAH, NISACAYA KAMU  
MENJADI ORANG YANG TAHU**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## Persembahan

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang saya  
cintai dan kepada almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba <sup>‘</sup>	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	s\a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h}a <sup>‘</sup>	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra <sup>‘</sup>	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a>	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ( di atas)
غ	gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	ha'	H	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

## III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>H}ikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Kara&gt;mah al-auliya&gt;'</i>
----------------	---------	-----------------------------------

- c. Bila *Ta' marbu>t}ah* hidup dengan harakat, *fath}ah*, *kasrah*, atau *d}ammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zaka&gt;t al-fit}rah</i>
-------------	---------	-----------------------------

#### IV. Vokal Pendek

----َ	fath}ah	ditulis	a
-----	kasrah	Ditulis	i
-----	d{ammah	Ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	Ditulis ditulis	a> <i>Ja&gt;hiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	a> <i>Tansa&gt;</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	Ditulis ditulis	i> <i>Kari&gt;m</i>
4	DAMMAH + WA>WU MATI فروض	Ditulis ditulis	u> <i>Furu&gt;d{</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WA>WU MATI قول	Ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

#### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*al*"**

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'a&gt;n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya&gt;s</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sama&gt;'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

ذوى الفروض	ditulis	Z awī al-Furu>d{
اهل السنة	ditulis	Ahl al-Sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas ni'mat rahmat dan hidayahnya selalu terlimpahkan kepada penulis. Tak lupa sholawat serta salam tetap tucurahkan kepada jujunngan nabi agung Muhammad SAW yang karenanya lah manusia dituntun dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang yakni Islam dengan segala cinta kasih dan pengorbananya, semoga kita semua mendapatkan manfaatnya di *yaum al-qiyamah*. Atas usaha, kerja keras, doa dan dukungan dari seluruh pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan mendukung baik dari segi materil dan moril. Maka penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku, Bapak Muhammad Syifa' dan Ibu Siti Mukhayyah yang telah membesarkanku dengan penuh cinta kasih dan keikhlasan sejak dalam kandungan hingga saat ini.
2. Kementrian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan beasiswa PBSB kepada penulis.

3. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
4. Dr. Alim Ruswantoro M.A selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku ketua prodi ilmu al-Qur'an dan tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga dan ketua pengelola program beasiswa santri berprestasi (PBSB).
6. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag. selalu dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis melalui nasehat dan motivasinya dari awal semester hingga akhir.
8. Afdawaiza, M.Ag selaku sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.
9. Prof. Dr. Suryadi M.Ag dan Dr. Nurun Najwah M.A, selaku dosen dan juga pengasuh pondok pesantren an-Najwah. Terimakasih atas segala perhatian dan dukungan yang telah diberikan.
10. Bapak dan ibu guru Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Jombang, MTS. Salafiyah, MI Salafiyah dan TK Tsamrotut Thufuliyah.
11. Seluruh pengelola PBSB UIN Sunan Kalija Yogyakarta,.

12. Keluarga besar CSSMORA Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Romance Class, yang telah mewarnai hari-hariku dan menjadi keluargaku selama di jogja terimakasih atas semuanya dan juga terimakasih kepada Nur Fazlina, Maulida Adawiyah, Lina Mazidah, Azhari Andi, Moch Ilham, Shofiyullah Machsus dan Memet yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
14. Kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu terimakasih sebesar-besarnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis

Luluk Maslukhatul Kurnia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Yakin dan ragu dalam al-Quran sangat berhubungan erat dengan konteks keimanan, karena orang yang yakin selalu berkaitan dengan orang yang beriman, kuatnya keyakinan menunjukkan kuatnya iman seseorang. Sedangkan orang yang ragu selalu dikaitkan dengan orang yang tidak beriman. Untuk yakin penulis menggunakan lafad *al-yaqin* dan *itmaanna*. Sedangkan untuk ragu penulis menggunakan lafad *al-syakk* dan *al-raib*. Ada perbedaan pendapat mengenai ragu ada yang berpendapat bahwasanya orang yang ragu adalah orang yang kafir akan tetapi Quraish Sihab masih memperbolehkan keraguan pada tingkatan *al-syakk* karena keraguan ini mendorong seseorang untuk berfikir positif.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tafsir tematik atau Maudhu'iy milik al-Farmawi yang menawarkan 7 langkah cara kerja tafsir maudhu'iy. Kemudian penelitian ini menghasilkan sebuah konsep tentang yakin dan ragu. Diantaranya yaitu dampak-dampak positif yakin dalam perspektif al-Quran, diantaranya yaitu menambah keimanan, selalu berfikir dan cermat, hati tenang dan tentram, mendapatkan petunjuk dan rahmat dari Allah SWT. Kemudian hal-hal menuju keyakinan dalam perspektif al-Quran diantaranya yaitu berfikir tentang tanda-tanda kekuasaan Allah, mempunyai ilmu pengetahuan, banyak berzikir, banyak beramal dan mengetahui hari kebangkitan. Selanjutnya yaitu konstruksi ragu dalam perspektif al-Quran adalah dampak-dampak negatif ragu diantaranya yaitu tidak mendapatkan kepastian, kategori orang yang merugi, malas berfikir, kurang totalitas dalam melakukan perintah Allah, diliputi dugaan dan prasangka yang salah, terhalang menuju jalan kebenaran, mendorong seseorang untuk berbuat fitnah, buta mata hatinya, mendapatkan penyesalan dan adzab yang pedih, dan melakukan perbuatan tercela dan tidak akan mendapat petunjuk dari Allah SWT. sedangkan hal-hal yang menyebabkan keraguan adalah kurangnya ilmu pengetahuan, cobaan, musibah, fitnah, kurangnya bersyukur dan melakukan perbuatan tercela dan terlena dengan kehidupan dunia.

Ada beberapa relasi antara yakin dan ragu diantaranya yaitu proses dari ragu menuju yakin, untuk mencapai tingkat keyakinan membutuhkan sebuah proses, dan selalu diawali dengan keraguan, maka dari itu orang yang ragu harus terus berfikir dan memperhatikan tanda-tanda kekuasaan Allah untuk mendapatkan keyakinan. Akan tetapi orang yang telah mempunyai keyakinan tidak menutup kemungkinan untuk kembali kepada keraguan hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu hidup Bermegah-megahan di Dunia, terpengaruh oleh Orang Kafir, tertimpa musibah, sifat sombong dan zalim, dan berhukum pada selain Allah.

Keyakinan tidak begitu saja didapatkan dengan mudah, karena untuk mencapai keyakinan dibutuhkan proses berfikir secara mendalam untuk mendapatkan suatu pengetahuan. Adapun ragu dalam tingkatan *al-syakk* masih diperbolehkan, karena orang yang yakin selalu diawali dengan keraguan, karena keraguan ini mendorong untuk berfikir positif dan jika terus berfikir akan sampai pada tingkat keyakinan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Kegunaan dan Tujuan Penelitian .....	13
D. Tinjauan Pustaka .....	14
E. Metode Penelitian.....	18
F. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II MAKNA DAN KONSTRUKSI YAKIN DALAM AL-QURAN</b>	
A. Yakin dalam Tinjauan Ilmu Jiwa .....	22
B. Makna Yakin dalam al-Quran .....	25
1. Secara Bahasa dan Istilah.....	25
2. Derivasi dan Kategorisasi Makiyah dan Madaniyah Ayat- ayat al-Quran tentang Yakin .....	32
3. Asbab al-Nuzul Ayat-ayat Yakin .....	38

C. Konstruksi yakin dalam al-Quran .....	43
1. Dampak Positif Yakin .....	43
a. Menambah dan Meningkatkan Keimanan.....	43
b. Hati Tenang dan Tenteram .....	44
c. Mendapat Petunjuk dan Rahmah.....	45
d. Selalu berfikir dan cermat .....	47
e. Terhindar dari penyesalan .....	49
2. Hal-hal Menuju Keyakinan .....	51
a. Berfikir Tentang Bukti-bukti Yang Telah Ditunjukkan Oleh Allah .....	51
b. Mempunyai Ilmu Pengetahuan.....	53
c. Banyak Berzikir dan Mengingat Allah.....	54
d. Amal Perbuatan .....	56
e. Mengenal Hari Kebangkitan atau Hari Setelah Kematian	57
 <b>BAB III MAKNA DAN KONSTRUKSI RAGU</b>	
A. Ragu dalam Tinjauan Ilmu Jiwa .....	60
B. Makna Ragu dalam al-Quran .....	61
1. Secara Bahasa dan Istilah.....	61
2. Derivasi dan Kategorisasi Makiyah dan Madaniyah Ayat- ayat al-Quran tentang Yakin .....	68
3. Asbab al-Nuzul Ayat-ayat Yakin .....	72
C. Konstruksi Ragu dalam al-Quran.....	74
1. Dampak negatif Ragu.....	74
a. Tidak Mendapatkan Kepastian.....	74
b. Termasuk dalam Kategori Orang yang Merugi .....	75
c. Malas Berfikir .....	76
d. Kurang Totalitas Dalam Melaksanakan Perintah Allah.....	77
e. Diliputi Dugaan dan Prasangka yang Salah.....	79
f. Terhalang Menuju Jalan Kebenaran.....	81
g. Menjadikan Fitnah .....	83
h. ibutakan Mata Hatinya Oleh Allah Swt .....	84

i. Mendapatkan Penyesalan dan Adzab yang Pedih .....	84
j. Melakukan Perbuatan Tercela dan Tidak Mendapat Petunjuk .....	87
2. Hal-hal yang menyebabkan keraguan .....	88
a. Kurangnya Pengetahuan.....	88
b. Cobaan, Musibah dan Fitnah.....	89
c. Kurang Bersyukur dan Melakukan Perbuatan Tercela ...	90
d. Terlenu dengan Kehidupan Dunia.....	90
<b>BAB IV RELASI ANTARA YAKIN DAN RAGU</b>	
A. Proses dari yakin menuju ragu .....	92
1. Kegelisahan atau tidak tenangnya hati karena tidak adanya pengetahuan.....	92
2. Berfikir dan Mencermati .....	94
3. Hati Yakin dan Tentram .....	97
B. Proses dari Ragu Menuju Yakin .....	100
1. Keyakinan dan Ketentraman Hati .....	102
2. Hal-hal yang Menggoyahkan Keyakinan.....	103
a. Hidup Bermegah-megahan di Dunia.....	103
b. Terpengaruh oleh orang kafir.....	104
c. Tertimpa Musibah .....	104
d. Sifat Sombong dan Zalim .....	106
e. Berhukum Pada Selain Allah .....	107
3. Keraguan serta kegelisahan hati.....	108
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
Lampiran Ayat-ayat al-Quran Lafad <i>al-yaqin</i> , <i>itmi'anan</i> , <i>al-Syak</i> dan <i>al-Raib</i> .....	122
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>146</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu yang mengkaji pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang adalah psikologi.<sup>1</sup> Di antara perasaan yang dimiliki oleh manusia adalah takut, marah, benci, senang, sedih, cinta, yakin, ragu, dan yang lainnya. Yakin dan ragu adalah perasaan yang sangat berpengaruh bagi diri manusia, karena akan menentukan pilihan dan sikap seseorang. Yakin dalam Bahasa Indonesia berarti sungguh-sungguh percaya atau kepercayaan yang sungguh-sungguh sehingga merasa pasti. Jika kata yakin ditambah imbuhan ke-an atau keyakinan biasanya diidentikkan<sup>2</sup> dengan agama, karena agama adalah anutan atau pegangan seseorang dengan rasa percaya yang sungguh-sungguh.<sup>3</sup>

Dalam tinjauan ilmu jiwa orang yang yakin adalah orang sangat berhati-hati dan cermat. Ia tidak akan dengan mudah menentukan pilihan, atau semerta-merta percaya terhadap apa yang dilihat dan didengar, kecuali setelah melakukan penelitian yang cermat, dan pemikiran yang mendalam. Orang yang yakin tingkah

---

<sup>1</sup> Komarudin Hidayat, *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme* (Jakarta: Hikmah, 2010), hlm. XVII.

<sup>2</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti disamakan, menjadikan agar tidak berbeda, hlm. 319.

<sup>3</sup> Jusuf Syarief Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1634.

lakunya dibangun atas kehati-hatian dan pengujian yang cermat sehingga mendapatkan suatu pengetahuan yang jelas.<sup>4</sup>

Ragu dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah memiliki arti bimbang, mendua hati, agak kurang percaya dan belum menentukan pilihan. Peragu berarti orang yang memiliki sifat ragu, bimbang serta sukar menentukan pilihan.<sup>5</sup> Ragu adalah lawan kata dari yakin. Orang yang ragu tidak dapat menentukan sebuah pilihan. Misalnya ada pilihan A dan pilihan B, orang yang ragu berada di tengah-tengah antara pilihan A dan B. Hal ini dikarenakan orang yang ragu tidak mempunyai pengetahuan yang pasti mengenai pilihan A maupun pilihan B, sehingga tidak dapat memutuskan sampai mendapatkan pengetahuan yang jelas tentang keduanya.

Di dalam al-Quran juga terdapat bahasan mengenai yakin dan ragu, karena yakin dan ragu juga sangat erat hubungannya dengan iman dan kafir, di mana iman selalu diiringi dengan keyakinan dan keraguan selalu dihubungkan dengan orang yang tidak beriman. Ada beberapa kosa kata yang mengacu pada yakin. Lafaz yang mengacu kepada makna yakin yaitu *al-yaqin* dan *itmaanna*. Lafaz *al-yaqin* adalah lawan dari kata *al-syakku* asal katanya terdiri dari huruf *ya*, *qaf* dan *nun* yakni *yaqina* – *yayqanu*- *yaqina* artinya jelas, pasti, meyakini, mengetahui dengan pasti.<sup>6</sup> Terulang sebanyak 28 kali dalam al-Quran. Menurut

---

<sup>4</sup> Sayyid Mujtaba Musayi Lari, *Psikologi Islam: Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, terj. Satrio Pinandito (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), hlm. 27.

<sup>5</sup> DEPDIKBUD Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka: Jakarta, 2005), hlm. 720.

<sup>6</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1590.

Quraish Shihab *al-yaqi<n* adalah pengetahuan yang mantap tentang sesuatu disertai dengan tersingkirnya apa yang mengeruhkan pengetahuan, baik berupa keraguan atau dalih-dalih lawan, condongnya hati terhadap pembenaran presentasinya adalah 100%.<sup>7</sup> Orang yang yakin tidak terpengaruh oleh alasan apa pun yang bertujuan untuk mengurangi keyakinannya, dan tidak perlu pula ia meninjau ulang keyakinannya itu. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat al-‘Ana>m ayat 75:

وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ (الأنعام : 75)

*Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (Kami memperlihatkannya) agar dia termasuk orang yang yakin.*

Ada beberapa pendapat yang menjelaskan ayat tersebut, salah satunya riwayat yang menjelaskan bahwasanya nabi Ibrahim dibukakan langit hingga tampak kerajaan Allah dan tempatnya di surga, kemudian bumi terbelah hingga dasar bumi terlihat. Begitulah nabi Ibrahim diperlihatkan tanda-tanda keagungan Allah, agar nabi Ibrahim yakin bahwa yang menciptakan langit dan bumi hanyalah Allah.<sup>8</sup>

Adapun lafaz *itmaanna* berasal dari kata *t{amana* atau *ta'mana*, yang kemudian mendapat huruf tambahan hamzah menjadi *itma'anna*, yang

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 93.

<sup>8</sup> Abu< Ja'far al-T{abari<, *ja<mi'u al-Baya<n fi> Ta'wil al-Qura<n*, juz 11 (TK: Muassasatu al-Risa<lah, 2000), hlm. 472.

mempunyai makna aman, damai, tenang atau tentram.<sup>9</sup> Lafaz ini banyak dipasangkan dengan *qalbun* seperti *t{atmainna al-qulu<b* yang artinya “menentramkan hati”, terulang sebanyak 13 kali dalam al-Quran. Menurut al-Ra>gib al-as{fiha>ni> kata *al-t{uma'ni>nah* bermakna ketenangan setelah kegelisahan. Sebagaimana ketenangan nabi Ibrahim setelah diperlihatkan oleh Allah bukti nyata dalam surat al-Baqarah : 260

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَى قَالَ أُولَئِم تُوْمِن قَالَ بَلَىٰ وَلَكِن لِّيَطْمَئِنَّ قُلُوبِي

(البقرة : 260)

*Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu ?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku)*

Ayat tersebut menceritakan bahwasanya Nabi Ibrahim ingin diperlihatkan bagaimana menghidupkan orang yang mati agar menjadi orang yang yakin, Hal ini tidak berarti sebelumnya nabi Ibrahim adalah orang yang ragu, akan tetapi ingin meningkatkan keyakinan dari *'Ilm al-yaqi>n* ke *'Ainu al-yaqi>n*.<sup>10</sup>

Adapun mengenai kata ragu dalam al-Quran penulis juga mengacu kepada dua kosa kata yakni *al-syakk* dan *al-raib*. Lafaz *al-Syakk* adalah lawan kata *al-yaqi<n*, presentase dari *syakk* adalah 50% : 50% keduanya seimbang dan tidak bisa diunggulkan salah satunya. terulang sebanyak 15 kali dalam al-Quran, berasal

<sup>9</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia*, hlm. 460.

<sup>10</sup> Ibnu Kasji<r, *Tafsi<r al-Qura<n al-Azfi<m*, juz 1 ( TK: Da<r T{ayyibah li al-Nasyr wa al-T{auzi<, 1999), hlm. 689.

dari kata *syakka* – *yasyukku* - *syakkan* yang berarti bimbang dan ragu.<sup>11</sup>

Sebagaimana dalam surat an-Naml ayat 66:

بَلْ إِدْرَاكَ عِلْمُهُمْ فِي الْآخِرَةِ بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ مِنْهَا بَلْ هُمْ مِنْهَا عَمُونَ (النمل : 66)

*Sebenarnya pengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (kesana) malahan mereka ragu-ragu tentang akhirat itu, lebih-lebih lagi mereka buta daripadanya*

Adapun kata *raib* berasal dari kata (راب – يريب – ريبا) yang berarti juga bimbang dan ragu-ragu.<sup>12</sup> Kata *raib* terkadang menunjukkan makna lebih dari *syakk*, yakni keraguan dengan sangka buruk atau celaan, persentasenya 60% (keraguan disertai dengan celaan) : 40%. Kata ini terulang sebanyak 36 kali dalam al-Quran. salah satunya terdapat dalam surat al-H{adid ayat 14:

يُنَادُونَهُمْ أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ قَالُوا بَلَىٰ وَلَكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَارْتَبْتُمْ وَغَرَّتْكُمُ الْأَمَانِيُّ حَتَّىٰ

جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ وَغَرَّكُمْ بِاللَّهِ الْغُرُورُ (الحديد : 14)

*Orang-orang munafik itu memanggil mereka (orang-orang mukmin) seraya berkata: "Bukankah kami dahulu bersama-sama dengan kamu?" Mereka menjawab: Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri dan menunggu (kehancuran kami) dan kamu ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah; dan kamu telah ditipu terhadap Allah oleh (setan) yang amat penipu.*

Di dalam al-Quran juga ada beberapa lafad yang berhubungan dengan yakin dan ragu diantara yang berhubungan dengan yakin yakni, *al-i>ma>n* adalah meyakini dan membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan perbuatan. Jadi yakin hanya bagian kecil dari iman.

<sup>11</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia*, hlm. 735.

<sup>12</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia*, hlm. 543.

طس تِلْكَ آيَاتُ الْقُرْآنِ وَكِتَابٍ مُّبِينٍ ( 1 ) هُدًى وَبُشْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ ( 2 ) الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ( 3 )

1. *Thaa Siin (Surat) ini adalah ayat-ayat Al Quran, dan (ayat-ayat) Kitab yang menjelaskan, 2. untuk menjadi petunjuk dan berita gembira untuk orang-orang yang beriman, 3. (yaitu) orang-orang yang mendirikan sembahyang dan menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat.*(an-Naml 1-3)

(وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ) (البقرة : 4)

*dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.*

Jadi yakin adalah hanya sebagian kecil dari iman, karena iman tidak hanya meyakini dalam hati tetapi juga menuntut pelaksanaannya, oleh karena itu yakin disandingkan dengan akhirat, karena kehidupan akhirat hanya bisa diyakini. Kemudian lafad yang mendekati yakin yaitu *I'tiqad*, yakni condongnya hati kepada pembenaran sesuatu dan tidak ada keraguan didalamnya, dan hati menolak terhadap sebaliknya persentasenya 90%:10%. *I'tiqad* dalam hal ini sudah mendekati pada tingkat yakin, akan tetapi yang membedakan adalah *I'tiqad* tidak disertai dengan pengetahuan yang hakiki.<sup>13</sup> Adapun lafaz selanjutnya yaitu, '*azama* atau *al-azmu* memiliki makna yaitu teguh atau pasti, sedangkan menurut menurut al-Dahhak mengartikanya agung dan sabar.<sup>14</sup> Hal ini karena orang yang agung dan sabar akan mampu memutuskan sesuatu dengan keteguhan hati.

<sup>13</sup> Ibnu Abi al-dunya, *kitaab al-yaqin*, hlm. 24.

<sup>14</sup> Ariefa Hudi Fahmi, "Sinonimitas dalam al-Quran (Studi atas lafad al-syakk dan al-Raib)" hlm. 58.

Selanjutnya kata yang berhubungan dengan ragu dalam al-Quran diantaranya yaitu *al-z}ann* yakni suatu dugaan. Jika tanda-tandanya kuat maka akan sampai pada tingkatan 'ilm, prosentasenya 75% : 25%. Jika dugaanya disertai tanda-anda yang lemah maka hanya sampai pada tingkatan *al-tawahhum*<sup>15</sup> prosentasenya 55% : 45%. *al-Z}ann* disebut juga dengan prasangka, yaitu condongnya hati pada salah satu dari dua hal, baik berupa membenaran atau penolakan disertai dengan tanda-tanda. Contohnya jika seseorang ditanya tentang lelaki yang dikenal sholeh, taat beribadah, taqwa dan mempunyai segala prilaku baik, jika seseorang tersebut meninggal apakah akan terbebas dari siksa Allah atau tidak?, dalam hal ini dengan melihat tanda-tanda yang menunjukkan bahwasanya lelaki tersebut berperilaku baik, hati seseorang yang ditanya akan condong bahwa lelaki tersebut akan terbebas dari siksa.<sup>16</sup>

Selanjutnya yakni *wahm* adalah sesuatu yang timbul di dalam hati, contoh *tawahhama al-syai'* artinya *takhayyalahu*<sup>17</sup> yakni menduga, menyangka, membayangkan.<sup>18</sup> Jika didalam hati ada yang diunggulkan (*ra>jih*) hal itu disebut dengan *z}ann*, dan yang diungguli (*marju>h*) disebut *wahm*.<sup>19</sup> Contoh di dalam hatinya condong atau mengira akan turun hujan prosentasenya 55%, dan 45% lainnya mengira bahwa tidak akan turun hujan. Jadi 55% disebut *z}ann* dan 45%

<sup>15</sup>Al-Ra<gib al-as{fiha<ni <, *al-Mufrada<t fi< Gari<b al-Qura<n/* (Da<r al-Ma'rifah: Beirut, 2005), hlm. 539.

<sup>16</sup> Ibnu Abi< al-dunya<, *kita<b al-yaqi<n* (Lebanon: da<r al-kutub al-'ilmiyah, 1987), hlm. 22.

<sup>17</sup> Jama<l al-Di<n Ibnu Manz{u<r, *Lisa <nu al-'Arab*, juz 12 (Beiru<t: Da<r S{adir, 1414 H), hlm. 643

<sup>18</sup> Adib Bisyri dan Munawwir AF., *Al-Bisyri Kamus Arab-Indonesia Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hlm. 182.

<sup>19</sup> <http://islambea.com/m/%D8%A7%D9%84%D9%87%D9%85> diakses pada tanggal 10 Maret 2017.

disebut *wahm*. Prosentase *z}ann* bisa bertambah dan prosentase *wahm* bisa berkurang.

Lafad selanjutnya *al-taradud* berasal dari kata *taradada* – *yataradadu* mempunyai makna berulang kembali, gagap berbicara, tidak tetap atau ragu, dijelaskan bahwa kata ini menunjukkan tidak ada ketetapan terhadap sesuatu hingga ia berada dalam keraguan,<sup>20</sup> disebutkan satu kali dalam surat *al-Taubah*: 45, di mana kata *yataraddadu* bermakna *yatah{ayyayaru* yakni dalam keadaan bingung, orang yang ragu ibarat dalam keadaan bingung, karena ragu kebiasaan orang yang sedang kebingungan.<sup>21</sup> Lafad yang terakhir yakni *miryah/mumtari* Keraguan disertai penolakan, penentangan, perdebatan dan pembantahan.<sup>22</sup>

Penulis menggunakan lafaz *al-yaqi* dan *it}maanna* karena kedua kata tersebut dapat mewakili kata yakin di mana kata *al-yaqi* mengandung makna denotatif dari yakin, sedangkan *it}maanna* adalah sesuatu yang dapat kita peroleh setelah mempunyai keyakinan yakni ketentraman dan ketenangan hati. Begitu juga dengan kata *al-syakk* dan *al-raib*, lafaz *al-syakk* mengandung makna denotatif dari ragu, yakni seimbangya dua hal yang berlawanan dan kedua hal tersebut seimbang, sedangkan *al-raib* adalah kegelisahan yang merupakan akibat

<sup>20</sup> Abu al-Qasim Mahmud al-Zamakhshari, *al-Kasyaf*, jilid 2 (Beirut: da'ir al-Kutub al-'Arabi, 1407), hlm. 426.

<sup>21</sup> Ariefta Hudi Fahmi, "Sinonimitas dalam al-Quran (Studi atas lafad al-syakk dan al-Raib)" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 45.

<sup>22</sup> <http://bayanelislam.net/view.aspx?ID=1011&topic=%D8%B1%D9%8A%D8%A8%20%D9%80%20%D8%B4%D9%83%20%D9%80%20%D9%85%D9%90%D8%B1%D9%92%D9%8A%D9%8E%D8%A9> Diakses pada tanggal 10 Maret 2017.

dari suatu keraguan, yakni memiliki kadar keraguan yang lebih besar karena keraguan ini disertai dengan cacian.

Konteks ayat dari yakin dan ragu dalam al-Quran mayoritas adalah konteks keimanan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan subjek dan objek yakin dan ragu dalam al-Quran. Di antara subjek yakin yaitu Nabi Ibrahim, umat Nabi Musa, orang beriman, orang kafir, Ahl kitab, orang yang yakin, orang yang mendustakan agama, orang yang tidak percaya pertemuan dengan tuhan, sahabat yang turut perang dalam perang Uhud dll. Objek dari yakin yaitu pertemuan dengan tuhan, akhirat, tanda-tanda kekuasaan allah, orang kafir, mukjizat nabi Musa, siksa, neraka jahanam, pembunuhan nabi isa, hidangan yang turun dari langit, Allah menghidupkan orang yang mati, keimanan dll. Akan tetapi ada beberapa konteks ayat di luar konteks keimanan seperti berita dari burung hud yang diyakini oleh Nabi Ibrahim kebenarannya, dan juga terdapat lafaz *it{maanna* yang bermakna damai atau mendiami seperti perumpaan malaikat yang mendiami bumi, kemudian penggambaran negeri yang tentram dll.

Mayoritas konteks dari kata ragu juga berupa konteks keimanan, di antara subjek ragu yaitu, umat Nabi Shalih, umat Nabi Musa, Umat Nabi Yusuf, umat Nabi Muhammad, orang musyrik, orang kafir, orang munafiq. Adapun objek ragu yaitu pembunuhan Isa, agama tauhid, dakwah Nabi Shalih, dakwah Nabi Yusuf, Taurat, al-Quran, ajaran para rasul, akhirat, ajaran nabi Muhammad, hari kiamat, jihad dll. Ada beberapa konteks diluar keimanan diantaranya yaitu sumpah

terhadap saksi wasiat agar tidak ada keraguan, ketetapan panjangnya masa iddah, dan ajal.<sup>23</sup>

Melihat konteks yakin maupun ragu, yang mayoritas konteksnya adalah dalam hal keimanan, maka penulis hanya akan membahas yakin dan ragu dalam konteks keimanan saja. Yakin dan ragu dalam al-Quran tentu saja tidak terlepas dengan orang yang iman dan kafir dalam al-Quran. Keimanan dan keyakinan dalam al-Quran selalu berhubungan erat di dalam al-Quran dan keduanya berkonotasi positif, karena orang yang yakin dalam al-Quran pasti beriman, sedangkan orang yang beriman belum tentu punya keyakinan yang kuat. Begitu juga dengan ragu selalu dihubungkan dengan orang kafir, karena ragu mempunyai konotasi negatif.

Keyakinan mempunyai konotasi yang positif. Allah menciptakan setiap manusia dalam keadaan fitrah dengan hati yang suci. Di saat itu pula Allah menciptakan perasaan di dalam hati manusia keinginan akan surga dan ketakutan terhadap neraka. Akan tetapi setan menggoyahkan hati manusia sehingga keyakinan yang sudah tertanam di dalam hati manusia berubah menjadi keraguan.<sup>24</sup> Kini keyakinan telah berubah menjadi keraguan, kehidupan dunia menjadi prioritas utama dan kehidupan akhirat terlupakan begitu saja. Ucapan lisan tanpa keyakinan hati adalah ucapan orang-orang munafik.<sup>25</sup> Al-Quran hanya

---

<sup>23</sup> Ariefta Hudi Fahmi, "Sinonimitas dalam al-Quran (Studi atas lafad al-syakk dan al-Raib)", hlm. 71.

<sup>24</sup> Khalid Abu Syadzi, *Yakin: Agar Hati Selalu Yakin dengan Allah*, terj. Muhammad Misbah. (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. IX.

<sup>25</sup> Abdul Aziz bin Muhammad bin Ali al-Abdul Lathif, *Keyakinan, Ucapan dan Perbuatan Pembatal Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm. 24.

menjadi bacaan atau hiasan bibir saja, tetapi isinya tidak sampai ke dalam hati manusia dan tidak diterapkan dalam kehidupan dan prilakunya.<sup>26</sup>

Kata ragu mempunyai konotasi yang negatif, orang yang ragu selalu disandingkan dengan orang yang kafir. Sebagaimana dalam surat al-Naml ayat 66:

بَلِ ادَّارِكْ عِلْمُهُمْ فِي الْآخِرَةِ بَلِ هُمْ فِي شَكٍّ مِّنْهَا بَلِ هُمْ مِّنْهَا عَمُونَ (النمل : 66)

*Sebenarnya pengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (kesana) malahan mereka ragu-ragu tentang akhirat itu, lebih-lebih lagi mereka buta daripadanya.*

Orang yang tidak percaya tentang kehidupan akhirat disebabkan kebodohnya mengenai akhirat, dan pengetahuannya tentang akhirat akan sempurna ketika hari kiamat telah datang, di mana pengetahuan tersebut sudah tidak bermanfaat lagi bagi dirinya. Lafaz *bal hum fi> syakkin* kembali kepada suatu jenis, maksudnya adalah jenis orang yang kafir, karena mereka ragu terhadap wujud dan terjadinya hari kiamat.<sup>27</sup> Ada riwayat dari Mu'a'd bin Jabal:

قَالَ مَعَاذَ رَبِّهِ إِنَّهُ مَنْ شَكَّ فِي اللَّهِ فَإِنَّ ذَلِكَ يَبْطُلُ جَمِيعَ حَسَنَاتِهِ

Barang siapa orang yang ragu terhadap Allah, maka keraguan telah menggugurkan segala kebbaikannya

Begitulah ragu selalu disandingkan dengan orang yang kafir dan berkonotasi jelek, akan tetapi Quraish Sihab berbeda pendapat dengan yang lainnya yakni bahwasanya ragu dalam tingkatan *al-syakk* al-Quran masih membolehkannya, karena keraguan tersebut mendorong orang untuk berfikir positif

<sup>26</sup> Khalid Abu Syadzi, *Yakin: Agar Hati Selalu Yakin dengan Allah*, hlm. IX.

<sup>27</sup> Ibnu Kasjir, *Tafsir al-Quran al-Azim* juz 6, hlm. 208.

hingga menemukan kebenaran, karena berawal dari keraguan, seseorang akan menemukan sebuah kebenaran, sedangkan keraguan dalam tingkatan *al-raib* adalah meragukan sesuatu yang sudah jelas kebenarannya sehingga tidak diperbolehkan<sup>28</sup> Dengan demikian apakah keraguan dalam al-Quran sebenarnya diperbolehkan dalam batas-batas tertentu atau orang yang ragu adalah orang yang dihukumi sebagaimana orang yang kafir.

Berdasarkan problem di atas, penulis ingin membahas yakin dan ragu dalam perspektif al-Quran. Bagaimana makna, konstruksi dan juga relasi antara yakin dan ragu dalam al-Quran. penulis menggunakan dua kata kunci untuk yakin yaitu *al-yaqin* dan *itjmaanna*. Adapun untuk ragu menggunakan kata kunci *al-syakk* dan *al-raib*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>28</sup> Quraish Shihab, Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, hlm. 78.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari permasalahan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi yakin dalam al-Quran?
2. Bagaimana konstruksi ragu dalam al-Quran?
3. Bagaimana relasi antara yakin dan ragu dalam al-Quran?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan yakin dan ragu dalam tinjauan ilmu Jiwa.
2. Menjelaskan makna yakin dan ragu perperspektif al-Quran secara bahasa dan istilah.
3. Untuk mendapatkan konstruksi yakin dalam al-Quran. Bagaimana dampak positif yakin, dan hal-hal yang dapat mengantarkan kepada keyakinan.
4. Untuk mendapatkan konstruksi ragu dalam al-Quran. Bagaimana dampak negatif ragu dan hal-hal apa saja yang menyebabkan keraguan.
5. Untuk mengetahui bagaimana relasi antara yakin dan ragu dalam al-Quran. yakni bagaimana proses dari ragu menuju yakin dan sebaliknya.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tulisan ini secara akademis akan memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan bagi pengkaji ilmu al-Quran, khususnya mengenai konsep yakin dan ragu dalam al-Quran. Selain itu peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pengkaji ilmu al-Quran sebagai sebuah rujukan, khususnya mengenai yakin dan ragu dalam al-Quran.

Manfaat lain dari penelitian ini adalah mampu memberikan pelajaran serta kesadaran kepada penulis secara pribadi dan kepada semua pihak yang membaca penelitian ini, bahwasanya rasa yakin harus ada dalam hati manusia khususnya umat Islam karena keyakinan selalu beriringan dengan keimanan. Rasa ragu yang ada dalam hati manusia haruslah dihilangkan agar tidak menurunkan atau bahkan merusak keimanan kita kepada Allah SWT. Tidak hanya menjadikan penelitian ini sebagai wacana saja tetapi juga mempraktekkannya dalam kehidupan kita atau menanamkan rasa yakin dan menghilangkan rasa ragu dalam hati.

#### **D. Telaah Pustaka**

Sebagai telaah pustaka, penulis menemukan beberapa karya yang menyinggung tentang yakin dan ragu. Di antaranya, yaitu:

*Pertama, Kita >b al-Yaqi >n* karya Abu Bakar Abdullah bin Muhammad Ibnu Ubaid bin Abi Dunya. Kitab ini menjelaskan makna yakin dalam berbagai pandangan dan ulama, selain itu juga menyertakan riwayat-riwayat yang terkait dengan yakin dan hal-hal yang melingkupinya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Ibnu Abi < al-dunya <, *kita <b al-yaqi <n* (Lebanon: da <r al-kutub al-‘ilmiyah, 1987).

*Kedua, Yakin: Agar Hati Selalu Yakin dengan Allah*<sup>30</sup> karya Khalid Abu Syadzi. Buku ini menjelaskan tentang keyakinan dengan menggunakan hadis nabi yang menggambarkan keyakinan sahabat nabi, dan perilaku-prilaku sahabat yang mencerminkan keyakinan.

*Ketiga, The Power Of Belief*<sup>31</sup> karya Adil Samadani. Buku ini menjelaskan begitu dahsyatnya kekuatan dari sebuah keyakinan (*belief*) dan mencoba untuk membantu meyakinkan masyarakat mengenai *the Power of Belief*, dengan memberikan 13 kunci menuju kesuksesan.

*Keempat, Keyakinan, Ucapan dan Perbuatan Pembatal Islam*<sup>32</sup> karya Abdul Aziz bin Muhammad bin Ali al-Abdul Lathif. Secara umum, buku ini membahas tentang keimanan, bagaimana suatu keimanan itu harus disertai keyakinan dalam hati dan juga perbuatan. Selain itu buku ini membahas tentang contoh-contoh perbuatan yang membatalkan keimanan.

*Kelima*, skripsi yang berjudul “Jiwa yang Tenang dalam al-Quran“, studi tafsir tematik oleh A’rifatul Hikmah dari fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadis. Skripsi ini membahas ketenangan jiwa dalam al-Quran dengan menggunakan kata *mut{mainnah* yaitu ketenangan yang condong kepada nilai-

---

<sup>30</sup> Khalid Abu Syadzi, *Yakin: Agar Hati Selalu Yakin dengan Allah*, terj. Muhammad Misbah. (Jakarta: Amzah, 2012).

<sup>31</sup> Adil Samadani, *the Power of Belief: Seberapa besar Keyakinan anda Terhadap Kesuksesan, maka itulah Ukuran Kesuksesan Anda*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

<sup>32</sup> Abdul Aziz bin Muhammad bin Ali al-Abdul Lathif, *Keyakinan, Ucapan dan Perbuatan Pembatal Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2012).

nilai ketuhanan dan mengikuti petunjuk-petunjuk ilahi. Bersisi konsep *mut{mainnah* dalam al-Quran dan kontekstualisasinya.<sup>33</sup>

*Keenam*, skripsi yang berjudul “Sinonimitas dalam al-Quran (Studi atas lafad al-Syakk dan al-raib)” oleh Ariefta Hudi Fahmi dari fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir. Membahas atau meneliti kata *al-Syakk* dan *al-raib* dengan pendekatan linguistik dan menganalisis dengan teori sintagmatik dan paradigmatis. Dan ingin membuktikan teori anti sinonimitas dalam al-Quran.<sup>34</sup>

*Ketujuh*, skripsi yang berjudul “Makna Berkeyakinan kepada Tuhan Melalui Simbol dan Tanda (Analisis Semiotika dalam Film PK)”<sup>35</sup> oleh Sigit Pambudi dari Fakultas Ushuluddin jurusan Filsafat Agama. Objek material dari penelitian ini adalah film PK, penelitian ini membahas tentang bagaimana makna berkeyakinan dan eksistensi ketuhanan melalui simbol-simbol atau tanda dalam film PK.

*Kedelapan*, skripsi yang berjudul “al-Raja<’ dan al-Ya’s (Studi Tafsir Tematik)” oleh Laelatul Munawaroh dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir. Skripsi ini juga membahas antonimitas dalam al-Quran yakni *al-Raja<’ dan al-Ya’s* dengan menggunakan metode

---

<sup>33</sup> A’rifatul Hikmah, “Konsep Jiwa Yang Tenang Dalam al-Quran”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

<sup>34</sup> Ariefta Hudi Fahmi, “Sinonimitas dalam al-Quran (Studi atas lafad al-syakk dan al-Raib)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

<sup>35</sup> Sigit Pambudi, “Makna Berkeyakinan kepada Tuhan Melalui Simbol dan Tanda (Analisis Semiotika dalam Film PK)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

tematik. Berisi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh *al-Raja<' dan al-Ya's*, kemudian konteks dan kontekstualisasi ayat-ayat *al-Raja<' dan al-Ya's*.<sup>36</sup>

*Kesembilan*, skripsi yang berjudul “Pengaruh mendengarkan Musik Religi Terhadap Keyakinan diri” oleh Siti Fadhilatul Khusnah dari Fakultas Ushuluddin jurusan Sosiologi Agama. Skripsi ini membahas tentang pengaruh musik religi terhadap keyakinan diri mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.<sup>37</sup>

*Kesepuluh*, karya dengan judul *Cinta, Pengobatan, dan Mukjizat: Memadukan Keyakinan Diri, Teknologi Kedokteran, dan Cinta untuk Mengalahkan Penyakit* karya Bernie S. Siegel, M.D. Buku ini membahas tentang kekuatan dari sebuah keyakinan dan rasa cinta yang dipadukan dengan teknologi kedokteran untuk melawan serta mengalahkan suatu penyakit.

*Kesebelas*, *Menjawab Keraguan Berekonomi Syariah*<sup>38</sup> karya dari Tim Penulis MSI UII. Buku ini membahas tentang ekonomi Islam yang banyak mendapatkan pro dan contra di banyak pihak. Buku ini berusaha menjawab sinisme, kecaman, dan keraguan terhadap ekonomi Islam. Agar tidak ragu dan tetap yakin untuk menjalankan ekonomi Islam.

Demikianlah beberapa karya dari buku dan skripsi yang membahas tentang yakin dan ragu. Fokus kajian penulis dalam penelitian ini berbeda dengan fokus

---

<sup>36</sup> Lelatul Munawaroh, “*al-Raja<' dan al-Ya's* (Studi Tafsir Tematik)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

<sup>37</sup> Siti Fadhilatil Khusnah, *Pengaruh Mendengarkan Musik Religi Terhadap Keyakinan Diri*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

<sup>38</sup> Tim penulis MSI UII, *Menjawab Keraguan Berekonomi Syari'ah*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2008).

kajian-kajian di atas. Fokus peneliti di sini adalah *Yakin dan Ragu dalam al-Quran* dengan menggunakan metode *tematik*. Bagaimana pemaknaan yakin dan ragu dari berbagai sudut pandang ahli tafsir. Penulis juga membuat konseptualisasi yakin dan ragu dalam perspektif al-Quran, di antaranya yaitu dampak positif dan hal-hal menuju keyakinan, dampak negatif dan hal-hal yang menyebabkan ragu serta penulis menjelaskan relasi antara yakin dan ragu dalam al-Quran, meliputi proses dari ragu menuju yakin dan juga sebaliknya.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan prosedur dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian menyangkut bagaimana penulis mengumpulkan data dan menganalisis data.<sup>39</sup>

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini jika dilihat dari bentuknya adalah termasuk penelitian kualitatif. Sementara dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat *library research* yaitu penelitian yang menjadikan bahan-bahan pustaka sebagai sumber utama. Bahan pustaka bisa berupa buku, majalah, naskah, catatan, jurnal dan lain-lain.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Pertama-tama

---

<sup>39</sup> Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Karya Media, 2012), hlm. 102.

metode pengumpulan data dimulai dengan mengumpulkan referensi-referensi yang terkait dengan tema. Adapun referensi tersebut terbagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Quran yakni dengan mencari kata-kata kunci dalam al-Quran yang menjadi fokus penelitian.

b. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder bersifat sebagai penjas dan data analisis dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa kitab-kitab tafsir, artikel, Jurnal dan media yang memiliki hubungan dengan fokus pembahasan yakin dan ragu.

3. Metode analisis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tematik (*Maudhu'i*) milik Abdul Hayy al-Farmawi. Metode tematik yaitu penelitian dengan menghimpun seluruh ayat al-Quran yang memiliki tujuan dan tema yang sama.<sup>40</sup> Salah satu keunggulan dari metode tafsir tematik yaitu peneliti dapat melihat keterkaitan antar ayat yang memiliki tema yang sama, sehingga dapat ditangkap makna, petunjuk dan keindahan al-Quran,<sup>41</sup> peneliti dapat mendapatkan makna secara komprehensif dari kata yakin dan ragu dalam al-Quran. Adapun langkah-langkah

---

<sup>40</sup> Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihon Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 43.

<sup>41</sup> Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, hlm. 55.

dari metode tematik yang ditawarkan oleh Abdul Hayy al-Farmawi adalah sebagai berikut<sup>42</sup>:

1. Menentukan topik pembahasan, dalam hal ini penulis mengambil tema yakin dan ragu dalam al-Quran. Dengan menelusuri beberapa lafadh yang berhubungan dengan yakin dan ragu. Untuk kata yakin penulis menelusuri dengan dua kata kunci yaitu *al-yaqin* dan *it{maanna*. Adapun untuk ragu menggunakan kata kunci *al-syakk* dan *al-raib*.
2. Setelah menentukan tema selanjutnya penulis mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema pembahasan yaitu yakin dan ragu.
3. Setelah ayat-ayat yang berkaitan dengan tema terkumpul selanjutnya yaitu mengurutkan ayat sesuai kronologi turunya ayat (Makiah dan Madaniyah) dengan menyertakan *asbabun nuzul*. Kemudian memahami korelasi ayat pada surahnya masing-masing.
4. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka atau konsep yang sempurna. Konsep yakin dan ragu dalam al-Quran serta relasi antara yakin dan ragu.
6. Menyertakan hadis-hadis yang mendukung tema pembahasan. Hadis-hadis yang menyinggung atau hadis yang bertema yakin dan ragu.
7. Menghimpun ayat-ayat yakin dan ragu yang mempunyai pengertian yang sama dan mengkrompomikanya antara yang *amm*, *khas*, *mutlak*, *muqayyad*. Sehingga semua bertemu dalam satu titik.

---

<sup>42</sup> Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, hlm. 51.

## F. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun penelitian ini ke dalam lima bab, agar penelitian ini menghasilkan sebuah penelitian yang sistematis.

Bab *pertama* terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode dan langkah penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* membahas kata yakin dalam tinjauan psikologi dan makna yakin dalam al-Quran secara bahasa dan istilah. Kemudian membahas dampak positif yakin serta hal-hal menuju keyakinan dalam perspektif al-Quran.

Bab *ketiga* penulis membahas makna kata ragu dalam tinjauan psikologi serta makna ragu secara bahasa dan istilah, kemudian penulis akan membuat dampak negatif dan hal-hal yang menyebabkan keraguan dalam perspektif al-Quran.

Bab *keempat* setelah penulis mendapatkan makna yakin dan ragu beserta konstruksinya dalam perspektif al-Quran. Selanjutnya, peneliti melengkapi penelitian ini dengan menyajikan bagaimana relasi antara yakin dan ragu dalam al-Quran, meliputi proses dari ragu menuju yakin dan juga sebaliknya.

Bab *kelima* merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian disertai saran dari penulis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari berbagai penjelasan pada setiap bab dalam penelitian ini serta berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

*Pertama*, pengertian yakin dalam Bahasa Indonesia adalah sungguh-sungguh percaya atau kepercayaan yang sungguh-sungguh dan merasa pasti, yakin adalah lawan dari ragu. Dalam mencari makna dan konstruksi yakin dalam al-Quran penulis mengacu kepada dua lafaz *al-yaqi>n* dan *it{maanna*. Pengertian *al-yaqi>n* adalah pengetahuan yang mantap yang menenangkan hati, dan tidak tercampur dengan sesuatu yang dapat merusak atau mencemari pengetahuan, hal ini bisa berupa keraguan atau dalih-dalih lawan. Adapaun pengertian *it{maanna* adalah ketenangan setelah kegelisahan, yaitu ketenangan atau ketentrangan hati karena meyakini terhadap suatu hal yang pasti kebenarannya, ketentrangan ini dapat diperoleh ketika seseorang telah memiliki keyakinan. Di dalam al-Quran ada tiga tingkatan dalam keyakinan yaitu *tingkatan pertama*, *‘Ilm al-Yaqi>n* adalah keyakinan yang diperoleh setelah mempunyai suatu pengetahuan. *Tingkatan kedua*, *‘Ain al-yaqi>n* yakni keyakinan yang diperoleh setelah menyaksikannya atau melihatnya. *Tingkatan ketiga*, *h{aqq al-yaqi>n* yakni keyakinan yang diperoleh setelah mengalaminya.

Adapun dampak-dampak positif yakin dalam perspektif al-Quran diantaranya yaitu, menambah dan meningkatkan keyakinan, hati tenang dan tentram, mendapat petunjuk dan rahmah, selalu berfikir dan cermat dan terhindar dari penyesalan.

Adapun hal-hal menuju keyakinan atau hal-hal yang dapat mengantarkan kepada keyakinan diantaranya yaitu, berfikir tentang bukti-bukti yang telah ditunjukkan oleh Allah, mempunyai ilmu pengetahuan, banyak berzikir dan mengingat Allah, memperbanyak amal perbuatan, dan mengenal hari kebangkitan atau hari setelah kematian.

*Kedua*, makna ragu dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah memiliki arti bimbang, mendua hati, agak kurang percaya dan belum menentukan pilihan. Ragu adalah lawan kata yakin, adapun dalam mencari makna dan konstruksi ragu dalam al-Quran penulis menggunakan dua kata kunci yaitu *al-syakk* dan *al-raib*. pengertian *al-Syakk* adalah seimbangny dua hal yang berlawanan yang terjadi pada diri manusia, biasanya terjadi dalam hal apakah sesuatu itu ada atau tidak, atau dalam jenis apakah ini? *al-Syakk* sejenis dengan kebodohan karena orang ragu disebabkan oleh tidak adanya pengetahuan. Adapun *al-raib* adalah kegelisahan atau prasangka buruk, menuduh dengan melemahkan suatu perkara atau meragukan sesuatu dengan cacian dan menimbulkan kegelisahan. Ragu dalam tingkatan *al-syakk* masih diperbolehkan karena keraguan dalam hal ini menuju arah yang positif yakni mendorong seseorang untuk terus berfikir, karena orang yang yakin adalah orang sebelumnya mengalami keraguan

akan tetapi terus berfikir hingga mendapatkan pengetahuan yang pasti sehingga keraguan yang ada berubah menjadi keyakinan.

Ragu dapat menimbulkan hal-hal negatif, diantara dampak negatif ragu dalam perspektif al-Quran diantaranya yaitu, tidak mendapatkan kepastian, termasuk dalam kategori orang yang merugi, malas berfikir, kurang totalitas dalam melaksanakan perintah Allah, diliputi dugaan dan prasangka yang salah, terhalang menuju jalan kebenaran, mendorong untuk berbuat fitnah, dibutakan mata hatinya oleh Allah, mendapatkan penyesalan dan adzab yang pedih, dan melakukan perbuatan tercela dan tidak mendapat petunjuk.

Adapun faktor yang dapat menyebabkan keraguan dalam perspektif al-Quran diantaranya yaitu, kurangnya pengetahuan, cobaan, musibah dan fitnah, kurang bersyukur dan melakukan perbuatan tercela dan terlena dengan kehidupan dunia

*Ketiga*, Relasi antara yakin dan ragu dalam al-Quran, kedua kata tersebut sangat berhubungan erat dengan keimanan dan kekafiran. Relasi antara yakin dan ragu dalam bab ini penulis menjelaskan tentang proses dari ragu menuju yakin, proses untuk menuju kepada keyakinan akan diawali dengan keraguan yakni ketika seseorang tidak mempunyai pengetahuan tentang suatu hal sehingga dirundung kebimbangan dan kebingungan, kemudian ia terus berfikir dan mengasah akal dan fikiranya untuk menghilangkan keragunya dengan cara berfikir terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah baik dalam al-Quran atau pun alam semesta, setelah mendapatkan pengetahuan serta dalil-dalil yang pasti maka

seseorang akan berubah menjadi orang yakin karena telah mempunyai pengetahuan dan mendapatkan bukti-bukti yang jelas.

Relasi yakin dan ragu berikutnya adalah proses dari yakin menuju ragu. Jika seseorang telah memperoleh keyakinan yang kuat terhadap Allah, maka tidak menutup kemungkinan ia akan kembali menjadi orang yang ragu, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal yang dapat menggoyahkan keyakinan, diantaranya yaitu: hidup Bermegah-megahan di Dunia, terpengaruh oleh Orang Kafir, tertimpa musibah, sifat sombong dan zalim, dan berhukum pada selain Allah. Faktor-faktor tersebut adalah hal-hal yang dapat menggoyahkan keyakinan, jika iman seseorang tidak kuat maka akan dapat dengan mudah tergoyahkan dan akan kembali kepada keaguan.



## B. Saran

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah Swt. Karena ni'mat, rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sekaligus memberikan sumbangsih dalam bidang keilmuan khususnya dalam bidang ilmu al-Quran dan tafsir. Akan tetapi penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran bagi pembaca demi kemajuan dan untuk menyempurkan kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang ingin membahas tema yang serupa atau mendekati, bahwasanya masih ada beberapa kosa kata yang berhubungan dengan yakin dan ragu yang belum penulis teliti dalam skripsi ini seperti lafad *al-z{ann*, *'azama*, *taradada*. *I'tiqad* Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih bagi semua pihak yang turut membantu dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abba<s, Ibnu. TT. *Tanwi<r al-Miqbas Min Tafsi<r Ibnu ‘Abba<s*. Libanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah.
- Al-As{fiha<ni, Al-Ra<gib<. 2005. *al-Mufrada<t fi< Gari<b al-Qura<n/*. Da<r al-Ma’rifah: Beirut.
- Azzindani. 1996. *Jalan Menuju Iman*, terj. Salim Basyrahil. Jakarta: Gema Insani Press.
- Badudu, Jusuf Syarief. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Al-Ba>hi } Fi> al-Qura>n al-Kari>m Software.
- Al-Ba<qi, Muh{ammad Fuad ‘Abd. 1981.< *Mu’jam Mufahras{ Lialfaz{ al-Qura<n al-Kari<m*. TK: Da<r al-Fikr.
- DEPDIKBUD Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Al-Dunya<, Ibnu Abi. < 1987. *Kita<b al-Yaqi<n*. Lebanon: da<r al-kutub al-‘ilmiyah.
- Fahmi, Ariefta Hudi. 2015. *Sinonimitas Dalam al-Quran (Studi atas lafad al-Syakk dan al-Raib)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. 2002. *Metode Tafsir Maudhu’i dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia.
- Garna, Mary Kaouch. 2013. *Kutemukan Kebenaran: Renungan Muallaf Jerman*. Jakarta: Gema Insani.
- Gufron, Muhammad dan Rahmawati. 2013. *Ulumul Quran: Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: Teras.
- H{a<tim, Al-Ra<zi< ibnu Abi. 1419. *Tafsi<r al-Qura<n al-A’zfi<m liibni Abi< H{a<tim*. al-Mamlukah al-‘Arabiyah al-Su’udiyah: Maktabah Naza<r Mus{tofa< al-Ba<zi.
- Al-H{ija<zi<. 1413. *al-Tafsi<r al-Wadfi<h*. Beiru<t: da<r al-Ji<l al-Jadi<di.
- Hidayat, Komarudin. 2010. *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*. Jakarta: Hikmah.
- Hikmah, A’rifatul. 2009. *Konsep Jiwa Yang Tenang Dalam al-Quran*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Ilyas, Yunahar. 2013. *Kuliah Ulumul Quran*. Yogyakarta: Itqon.
- Imam Muslim. TT. *S{ah{f{i<h Muslim*. Beirut: Dar Ih{ya' al-T{uros| al-'Arabi.
- Kas{j<r, Ibnu. 1999. *Tafsi<r al-Qura<n al-Az{f{i<m*. TK: Da<r T{ayyibah li al-Nasyr wa al-T{auzi<'.  
 Al-Kho<z<in. 1415. *Luba<b al-Ta'wil< fi< Ma'a<ni< al-Tanzi<l*. Da<r al-Kutub al-'Ilmiyah: Beirut.
- Khusnah, Siti Fadhilatil. 2015. *Pengaruh Mendengarkan Musik Religi Terhadap Keyakinan Diri*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lari, Sayyid Mujtaba Musayi. 1995. *Psikologi Islam: Membangun Kembali Moral Generasi Muda*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Lathif, Abdul Aziz bin Muhammad bin Ali al-Abdul. 2012. *Keyakinan, Ucapan dan Perbuatan Pembatal Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Ma<jah, Ibnu. TT. *Sunan Ibnu Ma<jah*. TK: Da<r ih{ya' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Al-Ma<turi<di<. 2005. *Abu< Mans{u<r Tafsi<r al-Ma<turi<di<: Ta'wi<lat Ahlu al-Sunnah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Mahmudin. 2006. *Menemukan Kebenaran Islam*. Yogyakarta: Gava Media.
- Al-Maktabah Sya>milah Software.
- Mangunsong, Nurainum. 2012. *Ahmadiyah dan Hak Berkeyakinan di Indonesia*. Bandung: Nusa Media.
- Manz{u<r, Jama<l al-Di<n Ibnu. 1414 H. *Lisa <nu al-'Arab*. Beirut: Da<r S{adir.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthofa. 1987. *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrun Abu Bakar dkk. Semarang: Toha Putra.
- Muja<hid. 1989. *Tafsi<r Muja<hid*. Mesir: Da<r al-Fikri al-Isla<mi< al-H{adis|ah.
- Munawaroh, Lelatul. 2014. *al-Raja<' dan al-Ya's (Studi Tafsir Tematik)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nasution, Fuad. 2003. *Potensi-potensi Manusia: Seri Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

- Pambudi, Sigit. 2015. *Makna Berkeyakinan kepada Tuhan Melalui Simbol dan Tanda (Analisis Semiotika dalam Film PK)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Qasim, ‘Abdurrahman bin Muhammad bin. 1408. *Hasyiyah Kitab al-Tauhid*. TK:TP.
- Qardhawi, Yusuf. 1998. *Hukum Murtad: Tinjauan al-Quran dan as-Sunnah*, terj. Irfan Salim dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Qayyim, Ibnu. 2013. *Manajemen Qalbu: Melumpuhkan Senjata Syetan*, terj. Ainul Haris Umar Arifin Thayib. Jakarta: Darul Falah.
- Al-Qinnauni, Sidiq Hasan Khan. 1992. *Fathu al-Bayan fi Maqasidi al-Quran*. Beirut: Saida.
- Al-Quran Digital Software. Versi 2.0.
- Al-Qurthubi. 2008. *Tafsir al-Qurthubi*, terj. Muhyiddin Masridha. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Qusyairi. TT. *Lat’ifu al-Isyarat / Tafsir al-Qusyairi*. Mesir: al-hayah al-Misriyah al-‘Ammah li al-Kitab.
- Al-Razi, Fakhru al-Din. *Mafatih al-Gaib/ al-Tafsir al-Kabir*. TT. TK: Mauqiu al-Tafassir.
- Al-Rifa’i, Muhammad Nasib. 1999. *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Syihabbuddin. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Sadi, ‘Abdullah. 2000. *Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir kala’ al-Mana*. TK: Muassatu al-Risalah.
- Al-Salabi, Muhammad bin Ibrahim. 2002. *Al-Kasyaf wa al-Bayan ‘An Tafsir al-Quran*. Beirut: Daar ihyai al-Turas al-‘Arabi.
- Al-Sam’ani, Ahmad al-Marwazi. 1997. *Tafsir al-Quran*. Riyadh: Daar al-Wat’on.
- Samadani, Adil. 2013. *The Power of Beliefs: Seberapa Besar Keyakinan anda Terhadap Kesuksesan, Maka Itulah Ukuran Kesuksesan Anda*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Dia di Mana-Mana: Tangan-tangan Tuhan Di Balik Setiap Fenomena*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.

- Siegel, Bernie S. 1999. *Cinta, Pengobatan dan Mukjizat : Memadukan Keyakinan Diri, Teknologi Kedokteran, dan Cinta Untuk Mengalahkan Penyakit*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sofia, Adib. 2012. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karya Media.
- Suma, Muhammad Amin. 2013. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supaiana dan Karman. 2002 *Ulumul Quran: Dan Pengenalan Metodologi Tafsir*. Bandung: Pustaka Islamika.
- Al-Suyuti, Jalal al-din. 2003. *Sebab Turunya Ayat al-Quran*, terj. Abdul Hayyidkk. Gema Insani: Jakarta.
- Syadzi, Khalid Abu. 2012. *Yakin: Agar Hati Selalu Yakin Dengan Allah*, terj. Muhammad Misbah. Jakarta: Amzah.
- Al-Tabarani, Abu Ja'far. <2000. *Ja'mi'u al-Bayan fi Ta'wil al-Quran*. TK: Muassasatu al-Risalah.
- Tiblisi, Abul Fadhl Hubaisy. 2012. *Kamus Kecil al-Quran: Homonim Kata Secara Alfabetis*, terj. Musa Muzauwir. Citra: Jakarta.
- Tim penulis MSI UII.2008. *Menjawab Keraguan Berekonomi Syari'ah*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Al-Turmuzi. 1975. *Sunan al-Turmuzi*. Mesir: Syirkah Maktabah wa Matbu'ah Musofto al-Bah al-Halabi.
- Wahab, Muhammad bin 'Abdul. 2002. *Tafsir al-'Aziz al-Hamid fi Syarhi Kita'bi al-Tauhid al-Lazhi 'Ala al-Abidi*. Damaskus: al-Maktab al-Islami.
- Al-Yamani, Yahya Ibnu Hamzah. 2012. *Pelatihan Lengkap Tazkiyatun Nafs: Memandu Anda Membersihkan Hati dan Menumbuhkan Jiwa Mulia Agar Hidup Lebih Berhasil dan Lebih Bahagia*, terj. Maman Abdurrahman Assegaf. Jakarta: Zaman.
- Yasin, Muhammad Na'im. 1990. *Yang menguatkan Yang Membatalkan Iman: Kajian Rinci Dua Kalimah Syahadah*, terj. Abu Fahmi. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Zamakhshari, Abu al-Qasim Mahmud. 1407. *al-Kasyaf*. Beirut: dar al-Kutub al-'Arabi.

## LAMPIRAN AYAT

(Lafad *al-yaqi>n*, *it{mi'anan*, *al-syakk* dan *al-raib*)

### A. Ayat-ayat Makiyah dan Madaniyah lafad *al-yaqi<n*

#### a. Ayat-ayat Makiyah lafad *al-yaqi<n*

1. (*Al-Ra'd* [13]: 2 ) Subjek: hamba, objek: pertemuan dengan tuhan.  
(اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَاوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ) (الرعد : 2)  
Allah-lah Yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan (mu) dengan Tuhanmu.
2. (*Al-naml* [27]: 3) Subjek: orang yang beriman, objek: akhirat  
(الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ) (النمل : 3)  
yaitu) orang-orang yang mendirikan sembahyang dan menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat.
3. (*Al-naml* [27]: 82) subjek: Manusia, Objek: ayat-ayat Allah  
(وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ) (النمل : 82)  
Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.
4. (*Al-Ruum*[30]: 60) Subjek: orang yang tidak yakin, Objek: kebenaran ayat-ayat Allah  
(فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنَّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ) (الروم : 60)  
Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.

5. (*Luqman*[31]: 4) Subjek: orang yang beriman, Objek: akhirat

(الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ) (لقمان : 4 )

(yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat.

6. (*al-ja<siyah*[45]: 4) Subjek: orang-orang yang beriman/yakin, Objek: kekuasaan Allah.

(وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُتُّ مِنْ دَابَّةٍ آيَاتٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ) (الجاثية : 4 )

Dan pada penciptakan kamu dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini.

7. (*al-ja<siyah*[45]: 20) Subjek: manusia, Objek: al-Quran

(هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ) (الجاثية : 20 )

Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.

8. (*Al-T{u<r* [52]: 36) Subjek: orang yang tidak beriman, Objek: apa yang mereka katakan atau tuduhkan.

(أَمْ خَلَقُوا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بَلْ لَا يُوقِنُونَ) (الطور : 36 )

Ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi itu?; sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan).

9. (*al-Mudas<ir* [74]: 31) Subjek: orang yang diberi ahl-Kitab, Objek: bilangan malaikat penjaga neraka.

(وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُوا لِيَسْتَوِيَنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَيَزْدَادَ الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَانًا وَلَا يَرْتَابَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَلِيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرَى لِلْبَشَرِ) (المدثر : 31 )

Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat: dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-

orang yang diberi Al Kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. Dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia.

10. (*al-Naml* [27]: 14) Subjek: Firaun dan kaumnya, Objek: mukjizat nabi Musa

(وَجَدُوا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهَا أَنفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ) (النمل : 14)

Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan (mereka) padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan.

11. (*al-Hijr*[15]: 99) yakin bermakna kematian.

(وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ) (الحجر : 99)

dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal).

12. (*al-Naml*[27]: 22) Subjek: Nabi Sulaiman, Objek: berita yang dibawa oleh burung hud-hud.

(فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا لَمْ نَحِطُ بِهِ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍ بِنَبَأٍ يَقِينٍ) (النمل : 22)

Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini

13. (*al-Waqi'ah*[56]: 95) Subjek: orang yang beriman dan tidak beriman, Objek: balasan Allah

(إِنَّ هَذَا لَهُوَ حَقُّ الْيَقِينِ) (الواقعة : 95)

Sesungguhnya (yang disebutkan ini) adalah suatu keyakinan yang benar.

14. (*al-haqqah* [69]: 51) Subjek: orang-orang yang bertaqwa Objek: al-Quran

(وَإِنَّهُ لَحَقُّ الْيَقِينِ) (الحاقة : 51)

Dan sesungguhnya Al Quran itu benar-benar kebenaran yang diyakini.

15. (*al-Mudassfir* [74]: 47) yakin bermakna kematian

(حَتَّىٰ أَتَانَا الْيَقِينُ) (المدثر : 47)

hingga datang kepada kami kematian

16. (*al-Taka<sur*[102]:5) Subjek: hamba yang bermegah-megahan di dunia,  
Objek: balasan dikubur.

(كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ) (التكاثر : 5)

Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin,

17. (*al-Taka<sur*[102]:7) Subjek: hamba yang bermegah-megahan di dunia,  
Objek: balasan dikubur.

(ثُمَّ لَنَرُونَهَا عَيْنَ الْيَقِينِ) (التكاثر : 7)

dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin.

18. (*al-Sajdah*[32]: 12) Subjek: orang-orang yakin, Objek: ketika telah melihat  
kebenran di hari kiamat dan mereka menyesal.

(وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الْمُجْرِمُونَ نَاكِسُو رُءُوسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ  
صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ) (السجدة : 12)

Dan, jika sekiranya kamu melihat mereka ketika orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (mereka berkata): "Ya Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami (ke dunia), kami akan mengerjakan amal saleh, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang yakin."

19. (*al-An'a<m* [6]: 75) Subjek: Nabi Ibrahim, Objek: Tanda-tanda keagungan  
Allah di langit dan di bumi

(وَكَذَٰلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ) (الأنعام : 75)

Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (Kami memperlihatkannya) agar dia termasuk orang yang yakin.

20. (*Al-Syu'ara* [26]: 24) Subjek: orang yang percaya, Objek: tuhan pencipta langit dan bumi

(قَالَ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا إِنْ كُنْتُمْ مُوقِنِينَ) (الشعراء : 24)

Musa menjawab: "Tuhan Pencipta langit dan bumi dan apa-apa yang di antara keduanya (Itulah Tuhanmu), jika kamu sekalian (orang-orang) mempercayainya."

21. (*al-Sajdah* [33]:24) Subjek: pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Allah, Objek: ayat-ayat Allah

(وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ) (السجدة : 24)

Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami

22. (*al-D{ariya* [51]: 20) Subjek: orang yakin, Objek: tanda-tanda kekuasaan Allah

(وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ) (الذاريات : 20)

Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin.

23. (*al-Ja{iyah* [45]:32) Subjek: orang yang tidak yakin, Objek: hari kiamat.

(وَإِذَا قِيلَ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ لَا رَيْبَ فِيهَا فَلْتُمْ مَّا نَدْرِي مَا السَّاعَةُ إِنْ نَظُنُّ إِلَّا ظَنًّا وَمَا نَحْنُ بِمُستَيِقِنِينَ) (الجاثية : 32)

Dan apabila dikatakan (kepadamu): "Sesungguhnya janji Allah itu adalah benar dan hari berbangkit itu tidak ada keraguan padanya", niscaya kamu menjawab: "Kami tidak tahu apakah hari kiamat itu, kami sekali-kali tidak lain hanyalah menduga-duga saja dan kami sekali-kali tidak meyakini(nya)."

24. (*al-Dukho* [44]:7) Subjek: orang yang yakin, Objek: tuhan yang memelihara langit dan bumi.

(رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا إِنْ كُنْتُمْ مُوقِنِينَ) (الدخان : 7 )

Tuhan Yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, jika kamu adalah orang yang meyakini.

#### b. Ayat-ayat Madaniyah lafad *al-Yaqi<n*

1. (*al-Baqarah*[2]: 4) Subjek: mu'min, Objek: kehidupan akhirat

(وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ) (البقرة : 4 )

dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat

2. (*al-Baqarah*[2]: 118) Subjek: kaum yang yakin, Objek: tanda-tanda kekuasaan Allah

(وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللَّهُ أَوْ تَأْتِينَا آيَةٌ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِثْلَ قَوْلِهِمْ تَشَابَهَتْ قُلُوبُهُمْ قَدْ بَيَّنَّا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ) (البقرة : 118 )

Dan orang-orang yang tidak mengetahui berkata: "Mengapa Allah tidak (langsung) berbicara dengan kami atau datang tanda-tanda kekuasaan-Nya kepada kami?" Demikian pula orang-orang yang sebelum mereka telah mengatakan seperti ucapan mereka itu; hati mereka serupa. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Kami kepada kaum yang yakin.

3. (*al-Ma'idah* [5]: 50) Subjek: orang yang yakin, Objek: hukum Allah

(أَفَحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ) (المائدة : 50 )

Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin ?

4. (*al-Nisa*' [4]: 157) Subjek: orang yang membunuh Nabi Is, Objek: pembunuhan Isa.

(وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِمَّنْ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا) (النساء : 157 )

dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keraguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa.

## B. Ayat-ayat Makiyah dan Madaniyah lafad *itmi'anan*

### a. Ayat-ayat Makiyah dan Madaniyah lafad *itmi'anan*

1. (*Yunus*[10]: 7) Subjek: orang yang tidak mengharap pertemuan dengan tuhan, Objek: kehidupan dunia

(إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاطْمَأَنَّنُوا بِهَا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آيَاتِنَا غَافِلُونَ) (يونس : 7)

Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami,

2. (*al-Nahl*[16]: 106) Subjek: orang yang dipaksa kafir, Objek: keimanan

(مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ) (النحل : 106)

Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menyimpannya dan baginya azab yang besar.

3. (*al-Isra*' [17]: 95) Subjek: Malaikat Objek: bumi (menetap di bumi)

(قُلْ لَوْ كَانَ فِي الْأَرْضِ مَلَائِكَةٌ يَمْشُونَ مُطْمَئِنِّينَ لَنَزَّلْنَا عَلَيْهِم مِّنَ السَّمَاءِ مَلَكًا رَسُولًا) (الإسراء : 95)

Katakanlah: "Kalau seandainya ada malaikat-malaikat yang berjalan-jalan sebagai penghuni di bumi, niscaya Kami turunkan dari langit kepada mereka seorang malaikat menjadi rasul."

4. (*al-Nahl*[16]: 112) Subjek: Allah, Objek: Negeri (negeri yang tentram)  
 (وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ  
 اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ) (النحل : 112)

Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.

5. (*al-Fajr*[89]: 27) Subjek: jiwa Objek: Allah dan janji-janji Allah

(يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ) (الفجر : 27)

Hai jiwa yang tenang

#### b. Ayat-ayat Madaniyah lafad it}mi'an

1. (*al-Hajj*[22]: 11) Subjek: manusia yang menyembah Allah dengan berada ditepi, Objek: Islam

(وَمِنَ النَّاسِ مَن يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَى حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ انْقَلَبَ  
 عَلَى وَجْهِهِ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ) (الحج : 11)

Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

2. (*al-Nisa*'[4]: 103) Subjek: orang yang akan melakukan shalat, Objek: keadaan (aman)

(فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ  
 إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا) (النساء : 103)

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

3. (*ali-Imro*<n[3]: 126) Subjek: orang yang ikut berperang, objek: hati

(وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ) (آل عمران : 126 )

Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

4. (*al-Maidah* [5]:113) Subjek: Pegikut Isa(meminta untuk diturunkan makanan dari langit), Objek: Hati/keimanan

(قَالُوا نُرِيدُ أَنْ نَأْكُلَ مِنْهَا وَتَطْمَئِنَّ قُلُوبُنَا وَنَعْلَمَ أَنْ قَدْ صَدَقْتُنَا وَنَكُونَ عَلَيْهَا مِنَ الشَّاهِدِينَ) (المائدة : 113 )

Mereka berkata: "Kami ingin memakan hidangan itu dan supaya tenteram hati kami dan supaya kami yakin bahwa kamu telah berkata benar kepada kami, dan kami menjadi orang-orang yang menyaksikan hidangan itu."

5. (*al-anfa*<l[8]: 10) Subjek: orang yang mengikuti perang badar, Objek: Hati (tenang dengan adanya bala bantuan dari Allah)

(وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ) (الأنفال : 10 )

Dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

6. (*al-Ra'd*[13]: 28) Subjek: orang beriman, Objek: Hati (tentram dengan mengingat Allah)

(الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ) (الرعد : 28 )

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

7. (*al-Baqarah*[2]: 260) Subjek: Nabi Ibrahim, Objek: hati (tentram dengan melihat kekuasaan Allah)

(وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَى قَالَ أُولِمُ تُوْمِنَ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِيَنَّكَ سَعِيًّا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ) (البقرة : 260 )

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perhatikanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu ?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana

### C. Ayat-ayat Makiyah dan Madaniyah lafad *al-syakk*

#### a. Ayat-ayat Makiyah lafad *al-syakk*

1. (*Yunus*[10]: 94) Subjek: orang-orang Musyrik. Objek: Ajaran nabi Muhammad

(فَإِنْ كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِّمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَاسْأَلِ الَّذِينَ يُفْرُونَ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكَ لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ) (يونس : 94 )

Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu. Sesungguhnya telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu.

2. (*Yunus*[10]: 104) Subjek: Manusia secara umum. Objek: Agama Tauhid

(قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِّنْ دِينِي فَلَا أَعْبُدُ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ وَلَٰكِن أَعْبُدُ اللَّهَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُمْ وَأَمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ) (يونس : 104 )

Katakanlah: "Hai manusia, jika kamu masih dalam keragu-raguan tentang agamaku, maka (ketahuilah) aku tidak menyembah yang kamu sembah selain Allah, tetapi aku menyembah Allah yang akan mematikan kamu dan aku telah diperintah supaya termasuk orang-orang yang beriman",

3. (*Hu*<*d*[11]: 62) Subjek: Umat Nabi Shalih. Objek: Dakwah Nabi Shalih

(قَالُوا يَا صَالِحُ قَدْ كُنْتَ فِينَا مَرْجُوًّا قَبْلَ هَذَا أَتَنْهَانَا أَنْ نَعْبُدَ مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا وَإِنَّا لَفِي شَكِّ مِمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ) (هود : 62 )

Kaum Tsamud berkata: "Hai Shaleh, sesungguhnya kamu sebelum ini adalah seorang di antara kami yang kami harapkan, apakah kamu melarang kami untuk menyembah apa yang disembah oleh bapak-bapak kami ? dan sesungguhnya kami betul-betul dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap agama yang kamu serukan kepada kami."

4. (*Hu*<*d*[11]: 110) Subjek: Orang-orang Kafir. Objek: Taurat

(وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاخْتَلَفَ فِيهِ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَفُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكِّ مِمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ) (هود : 110 )

Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab (Taurat) kepada Musa, lalu diperselisihkan tentang Kitab itu. Dan seandainya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Tuhanmu, niscaya telah ditetapkan hukuman di antara mereka. Dan sesungguhnya mereka (orang-orang kafir Mekah) dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap Al Quran.

5. (*Ibra*<*him* [14]: 9) Subjek: orang-orang Musyrik. Objek: ajaran para Rasul

(أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَالَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُّوا أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ وَإِنَّا لَفِي شَكِّ مِمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ) (إبراهيم : 9 )

Belumkah sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu (yaitu) kaum Nuh, 'Ad, Tsamud dan orang-orang sesudah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah. Telah datang rasul-rasul kepada mereka (membawa) bukti-bukti yang nyata lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya (karena kebencian), dan berkata: "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu disuruh menyampaikannya (kepada kami), dan sesungguhnya kami benar-benar dalam keragu-raguan yang menggelisahkan terhadap apa yang kamu ajak kami kepadanya."

6. (*Ibra*<*him* [14]: 10) Subjek: umat para rasul. Objek: Ke-Esa-an Allah

(قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِي اللَّهِ شَكٌّ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَدْعُوكُمْ لِيَغْفِرَ لَكُمْ مَنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُخْرِجَكُمْ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى قَالُوا إِنَّ أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا تُرِيدُونَ أَنْ تَصُدُّونَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا فَأْتُونَا بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ) (إبراهيم : 10 )

Berkata rasul-rasul mereka: "Apakah ada keragu-raguan terhadap Allah, Pencipta langit dan bumi? Dia menyeru kamu untuk memberi ampunan kepadamu dari dosa-dosamu dan menanggihkan (siksaan)mu sampai masa yang ditentukan?" Mereka berkata: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami juga. Kamu menghendaki untuk menghalang-halangi (membelokkan) kami dari apa yang selalu disembah nenek moyang kami, karena itu datangkanlah kepada kami, bukti yang nyata."

7. (*al-Naml*[27]: 66) subjek: orang-orang musyrik. Objek: akhirat

(بَلِ ادَّارَكَ عِلْمُهُمْ فِي الْآخِرَةِ بَلٌ هُمْ فِي شَكٍّ مِنْهَا بَلٌ هُمْ مِنْهَا عَمُونَ) (النمل : 66)

Sebenarnya pengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (kesana) malahan mereka ragu-ragu tentang akhirat itu, lebih-lebih lagi mereka buta daripadanya.

8. (*Saba*'[34]: 21) subjek: manusia secara umum. Objek: akhirat

(وَمَا كَانَ لَهُ عَلَيْهِمْ مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا لَنَعْلَمَ مَنْ يَوْمُنْ بِالْآخِرَةِ مِمَّنْ هُوَ مِنْهَا فِي شَكٍّ وَرَبُّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ) (سبأ : 21)

Dan tidak adalah kekuasaan iblis terhadap mereka, melainkan hanyalah agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat dari siapa yang ragu-ragu tentang itu. Dan Tuhanmu Maha Memelihara segala sesuatu.

9. (*Saba*'[34]: 54) Subjek: orang-orang kafir. Objek: ajaran nabi Muhammad.

(وَحِيلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَاعِهِمْ مِّن قَبْلُ إِنَّهُمْ كَانُوا فِي شَكٍّ مُّرِيبٍ) (سبأ : 54)

Dan dihalangi antara mereka dengan apa yang mereka ingini sebagaimana yang dilakukan terhadap orang-orang yang serupa dengan mereka pada masa dahulu. Sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) dalam keraguan yang mendalam.

10. (*Sfad* [38]: 8) Subjek: orang-orang musyrik. Objek: al-Quran

(أَنْزَلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ مِنْ بَيْنِنَا بَلٌ هُمْ فِي شَكٍّ مِّنْ ذِكْرِي بَلٌ لَّمَّا يَدُوقُوا عَذَابَ) (صد : 8)

mengapa Al Quran itu diturunkan kepadanya di antara kita?" Sebenarnya mereka ragu-ragu terhadap Al Quran-Ku, dan sebenarnya mereka belum merasakan azab-Ku.

11. (*ga<fir* [40]: 34) Subjek: umat nabi Yusuf. Objek: dakwah nabi Yusuf

(وَلَقَدْ جَاءكُمْ يُوسُفُ مِنْ قَبْلُ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا زِلْتُمْ فِي شَكِّ مِمَّا جَاءَكُمْ بِهِ حَتَّى إِذَا هَلَكَ قُلْتُمْ لَنْ يَبْعَثَ اللَّهُ مِنْ بَعْدِهِ رَسُولًا كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ مُرْتَابٌ) (غافر : 34)

Dan sesungguhnya telah datang Yusuf kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan, tetapi kamu senantiasa dalam keraguan tentang apa yang dibawanya kepadamu, hingga ketika dia meninggal, kamu berkata: "Allah tidak akan mengirim seorang (rasulpun) sesudahnya. Demikianlah Allah menyesatkan orang-orang yang melampaui batas dan ragu-ragu.

12. (Fus|ilat[41]: 45) subjek: umat nabi Musa. Objek: Taurat

(وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاخْتَلَفَ فِيهِ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَفُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ) (فصلت : 45)

Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Taurat lalu diperselisihkan tentang Taurat itu. Kalau tidak ada keputusan yang telah terdahulu dari Rabb-mu, tentulah orang-orang kafir itu sudah dibinasakan. Dan Sesungguhnya mereka terhadap Al Quran benar-benar dalam keraguan yang membingungkan.

13. (*al-Syura*[42]: 14) subjek: ahl kitab masa Rasulullah. Objek: Taurat dan Injil

(وَمَا تَفَرَّقُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغِيًّا بَيْنَهُمْ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى لَفُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ أُورِثُوا الْكِتَابَ مِنْ بَعْدِهِمْ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ) (الشورى : 14)

Dan mereka (ahli kitab) tidak berpecah belah, kecuali setelah datang pada mereka ilmu pengetahuan, karena kedengkian di antara mereka. Kalau tidaklah karena sesuatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu dahulunya (untuk menangguhkan azab) sampai kepada waktu yang ditentukan, pastilah mereka telah dibinasakan. Dan sesungguhnya orang-orang yang diwariskan kepada mereka Al-Kitab (Taurat dan Injil) sesudah mereka, benar-benar berada dalam keraguan yang menggoncangkan tentang kitab itu.

14. (*al-dukhan* [44]:9) Subjek: orang-orang musyrik. Objek: ke-Esa-an Allah

(بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ يَلْعَبُونَ) (الدخان : 9)

Tetapi mereka bermain-main dalam keragu-raguan.

#### b. Ayat-ayat Madaniyah lafad *al-syakk*

1. (*al-Nisa*[4]: 157) Subjek: Umat Nabi Isa, Objek: Pembunuhan Nabi Isa

(وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّمَّنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا) (النساء : 157 )

dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa.

#### D. Ayat-ayat Makiyah dan Madaniyah lafad *al-Raiba*

##### a. Ayat-ayat Makiyah lafad *al-Raiba*

1. (*Al-Ankabu*<*t* [29]: 48) subjek: orang-orang musyrik. Objek: al-Quran

(وَمَا كُنْتَ تَتْلُو مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا لِأَرْتَابِ الْمُبِطِلُونَ) (العنكبوت : 48)

Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Qur'an) sesuatu Kitab pun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andai kata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari (mu).

2. (*al-Mudas/s/ir* [74]: 31) Subjek: orang-orang mukmin. Objek: bilangan malaikat penjaga neraka

(وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا لِيَسْتَيَقِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَيَزْدَادَ الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَانًا وَلَا يَرْتَابَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَلِيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرَى لِلْبَشَرِ) (المدثر : 31)

Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat; dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan

supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah menyesatkan orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. Dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia.

3. (*al-An'a*m[6]: 12) Subjek: umat manusia. Objek: hari kiamat

قُلْ لَمَنْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (الأنعام : 12)

Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah". Dia telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang. Dia sungguh-sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan terhadapnya. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman.

4. (*Yunus* [10]: 37) subjek: -. Objek: al-Quran

وَمَا كَانَ هَذَا الْقُرْآنُ أَنْ يُفْتَرَى مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ (يونس : 37)

Tidaklah mungkin Al Qur'an ini dibuat oleh selain Allah; akan tetapi (Al Qur'an itu) membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan di dalamnya, (diturunkan) dari Tuhan semesta alam.

5. (*al-Isra*'[17]: 99) subjek: orang-orang musyrik. Objek: waktu ajal

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ وَجَعَلَ لَهُمْ أَجَلاً لَا رَيْبَ فِيهِ فَأَبَى الظَّالِمُونَ إِلَّا كُفُوراً (الإسراء : 99)

Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwasanya Allah yang menciptakan langit dan bumi adalah kuasa (pula) menciptakan yang serupa dengan mereka, dan telah menetapkan waktu yang tertentu bagi mereka yang tidak ada keraguan padanya? Maka orang-orang lalim itu tidak menghendaki kecuali kekafiran.

6. (*al-Kahfi* [18]: 21) subjek: -. Objek: hari kiamat

(وَكَذَلِكَ أَعْتَرْنَا عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوا أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَأَنَّ السَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيهَا إِذْ يَتَنَزَّعُونَ  
بَيْنَهُمْ أَمْرَهُمْ فَقَالُوا ابْنُوا عَلَيْهِم بُنْيَانًا رَبُّهُمْ أَعْلَمُ بِهِمْ قَالَ الَّذِينَ غَلَبُوا عَلَىٰ أَمْرِهِمْ لَنَتَّخِذَنَّ  
عَلَيْهِمْ مَسْجِدًا) (الكهف : 21)

Dan demikian (pula) Kami mempertemukan (manusia) dengan mereka, agar manusia itu mengetahui, bahwa janji Allah itu benar, dan bahwa kedatangan hari kiamat tidak ada keraguan padanya. Ketika orang-orang itu berselisih tentang urusan mereka, orang-orang itu berkata: "Dirikanlah sebuah bangunan di atas (gua) mereka, Tuhan mereka lebih mengetahui tentang mereka". Orang-orang yang berkuasa atas urusan mereka berkata: "Sesungguhnya kami akan mendirikan sebuah rumah peribadatan di atasnya".

7. (*al-Sajdah* [32]: 2) subjek:-. Objek: al-Quran

(تَنْزِيلُ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ) (السجدة : 2)

Turunnya Al Qur'an yang tidak ada keraguan padanya, (adalah) dari Tuhan semesta alam.

8. (*ga<fir* [40]: 59) subjek: - . objek: hari kiamat

(إِنَّ السَّاعَةَ لَأْتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ) (غافر : 59)

Sesungguhnya hari kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya, akan tetapi kebanyakan manusia tiada beriman.

9. (*al-Syu<ra<* [42]: 7) subjek: pendudukanMakkah dan penduduk negeri sekelilingnya. Objek: hari kiamat

(وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجُمُعِ لَا رَيْبَ فِيهِ  
فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ) (الشورى : 7)

Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memberi peringatan kepada umulqura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. Segolongan masuk surga dan segolongan masuk neraka.

10. (*Al-Ja<s/iyah* [45]: 26) subjek: - . objek hari kiamat

(قُلِ اللَّهُ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يَجْمَعُكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا  
يَعْلَمُونَ) (الجنائفة : 26)

Katakanlah: "Allah-lah yang menghidupkan kamu kemudian mematikan kamu, setelah itu mengumpulkan kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya; akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

11. (*Al-Ja<siyah* [45]: 32) subjek: umat manusia secara umum. Objek: hari kiamat

(وَإِذَا قِيلَ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ لَا رَيْبَ فِيهَا قُلْتُمْ مَا نَدْرِي مَا السَّاعَةُ إِنْ نَظُنُّ إِلَّا ظَنًّا وَمَا نَحْنُ بِمُسْتَيْقِنِينَ) (الجاثية : 32)

Dan apabila dikatakan (kepadamu): "Sesungguhnya janji Allah itu adalah benar dan hari berbangkit itu tidak ada keraguan padanya", niscaya kamu menjawab: "Kami tidak tahu apakah hari kiamat itu, kami sekali-kali tidak lain hanyalah menduga-duga saja dan kami sekali-kali tidak meyakini (nya)".

12. (*al-T{u<r* [52]: 30) bermakna peristiwa zaman  
(أَمْ يَقُولُونَ شَاعِرٌ نَّتَرَبَّصُ بِهِ رَيْبَ الْمُنُونِ) (الطور : 30)

Bahkan mereka mengatakan: "Dia adalah seorang penyair yang kami tunggutuunggu kecelakaan menimpanya"

13. (*Hu<d* [11]: 62) subjek: umat nabi Shalih. Objek: dakwah nabi Shalih  
(قَالُوا يَا صَالِحُ قَدْ كُنْتَ فِينَا مَرْجُوًّا قَبْلَ هَذَا أَتَنْهَانَا أَنْ نَعْبُدَ مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا وَإِنَّا لَفِي شَكِّ مِمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ) (هود : 62)

Kaum Tsamud berkata: "Hai Saleh, sesungguhnya kamu sebelum ini adalah seorang di antara kami yang kami harapkan, apakah kamu melarang kami untuk menyembah apa yang disembah oleh bapak-bapak kami? dan sesungguhnya kami betul-betul dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap agama yang kamu serukan kepada kami."

14. (*Hu<d* [11]: 110) subjek: orang-orang kafir. Objek: Taurat  
(وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاخْتَلَفَ فِيهِ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَفُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكِّ مِّنْهُ مُرِيبٍ) (هود : 110)

Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab (Taurat) kepada Musa, lalu diperselisihkan tentang Kitab itu. Dan seandainya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Tuhanmu, niscaya telah ditetapkan hukuman di antara mereka. Dan sesungguhnya mereka (orang-orang kafir Mekah) dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap Al Qur'an.

15. (*Ibra<hi<m* [14]: 9) subjek: orang-orang musyrik. Objek: ajaran para rasul

(أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَالَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُّوا أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ وَإِنَّا لَفِي شَكٍّ مِمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ) (إبراهيم : 9)

Belumkah sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu (yaitu) kaum Nuh, 'Ad, Tsamud dan orang-orang sesudah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah. Telah datang rasul-rasul kepada mereka (membawa) bukti-bukti yang nyata lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya (karena kebencian) dan berkata: "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu disuruh menyampaikannya (kepada kami), dan sesungguhnya kami benar-benar dalam keragu-raguan yang menggelisahkan terhadap apa yang kamu ajak kami kepadanya".

16. (*Fus{silat* [41]: 45) subjek: umat nabi Musa. Objek: Taurat

(وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاخْتَلَفَ فِيهِ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَفُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ مِمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ) (فصلت : 45)

Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Taurat lalu diperselisihkan tentang Taurat itu. Kalau tidak ada keputusan yang telah terdahulu dari Tuhanmu, tentulah orang-orang kafir itu sudah dibinasakan. Dan sesungguhnya mereka terhadap Al Qur'an benar-benar dalam keragu-raguan yang membingungkan

17. (*al-Syura* [42]: 14) subjek: Ahl kitab masa rasulullah. Objek: Taurat

(وَمَا تَفَرَّقُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغِيًّا بَيْنَهُمْ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى لَفُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ أُورِثُوا الْكِتَابَ مِنْ بَعْدِهِمْ لَفِي شَكٍّ مِمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ) (الشورى : 14)

Dan mereka (ahli kitab) tidak berpecah belah melainkan sesudah datangnya pengetahuan kepada mereka karena kedengkian antara mereka. Kalau tidaklah karena sesuatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu dahulunya (untuk menangguhkan azab) sampai kepada waktu yang ditentukan, pastilah mereka telah dibinasakan. Dan sesungguhnya orang-orang yang diwariskan kepada mereka Al-Kitab (Taurat dan Injil) sesudah mereka, benar-benar berada dalam keraguan yang menggoncangkan tentang kitab itu.

18. (*Qaf* [50]: 25) subjek: orang-orang kafir. Objek: ke-Esa.an Allah

(مَنَاعَ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ مُّرِيبٍ) (ق : 25)

yang sangat enggan melakukan kebajikan, melanggar batas lagi ragu-ragu,

19. (*Ga<fir* [40]: 34) subjek: umat nabi Yusuf. Objek: dakwah nabi Yusuf  
 (وَلَقَدْ جَاءَكُمْ يُوسُفُ مِنْ قَبْلُ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا زِلْتُمْ فِي شَكِّ مِمَّا جَاءَكُمْ بِهِ حَتَّىٰ إِذَا هَلَكَ قُلْتُمْ لَن يَبْعَثَ اللَّهُ مِنْ بَعْدِهِ رَسُولًا كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ مُرْتَابٌ) (غافر : 34)

Dan sesungguhnya telah datang Yusuf kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan, tetapi kamu senantiasa dalam keraguan tentang apa yang dibawanya kepadamu, hingga ketika dia meninggal, kamu berkata: Allah tidak akan mengirim seorang (rasul pun) sesudahnya". Demikianlah Allah menyesatkan orang-orang yang melampaui batas dan ragu-ragu.

#### b. Ayat-ayat Madaniyah lafad *al-Raib*

1. (*al-Baqarah* [2]: 2) subjek: - . objek: al-Quran

(ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ) (البقرة : 2)

Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,

2. (*al-Baqarah* [2]: 23) subjek: orang kafir. Objek: al-Quran

(وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ) (البقرة : 23)

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

3. (*al-Baqarah* [2]: 282) subjek: orang yang berhutang (muamalah). Objek: hutang

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ

لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِذَا تَبَايَعْتُمْ فَلَا ضَرَرٌ فِيهِ وَلَا مَسْئَلَةٌ (البقرة : 282)

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu`amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun daripada utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

4. (ali-Imro<n [3]: 9) subjek: -. Objek: hari kiamat

(رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ) (آل عمران : 9)

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya". Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji.

5. (ali-Imro<n [3]: 25) subjek: -. Objek: hari kiamat

(فَكَيْفَ إِذَا جَمَعْنَاهُمْ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ) (آل عمران : 25)

Bagaimanakah nanti apabila mereka Kami kumpulkan di hari (kiamat) yang tidak ada keraguan tentang adanya. Dan disempurnakan kepada tiap-tiap diri balasan apa yang diusahakannya sedang mereka tidak dianiaya (dirugikan).

6. (*al-Nisa* [4]: 87) subjek: -. Objek: hari kiamat

(اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا)  
(النساء : 87)

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya. Dan siapakah orang yang lebih benar perkataan (nya) daripada Allah.

7. (*al-Ma'idah* [5]: 106) subjek: orang yang memberi wasiat. Objek: saksi wasiat

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا شَهَادَةُ بَيْنِكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ حِينَ الْوَصِيَّةِ اثْنَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ أَوْ آخَرَانِ مِنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنْتُمْ ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَأَصَابَتْكُمْ مُصِيبَةُ الْمَوْتِ تَحْسِبُوهُمَا مِنْ بَعْدِ الصَّلَاةِ فَيُقْسِمَانِ بِاللَّهِ إِنْ آرْتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِي بِهِ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَلَا نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللَّهِ إِنَّا إِذًا لَمِنَ الْآثِمِينَ) (المائدة : 106)

Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian, sedang dia akan berwasiat, maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu, atau dua orang yang berlainan agama dengan kamu, jika kamu dalam perjalanan di muka bumi lalu kamu ditimpa bahaya kematian. Kamu tahan kedua saksi itu sesudah sembahyang (untuk bersumpah), lalu mereka keduanya bersumpah dengan nama Allah jika kamu ragu-ragu: "(Demi Allah) kami tidak akan menukar sumpah ini dengan harga yang sedikit (untuk kepentingan seseorang), walaupun dia karib kerabat, dan tidak (pula) kami menyembunyikan persaksian Allah; sesungguhnya kami kalau demikian tentulah termasuk orang-orang yang berdosa".

8. (*al-Taubah* [9]: 45) subjek: orang-orang munafik. Objek: jihad

(إِنَّمَا يَسْتَأْذِنُكَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَارْتَابَتْ قُلُوبُهُمْ فَهُمْ فِي رَيْبِهِمْ يَتَرَدَّدُونَ) (التوبة : 45)

Sesungguhnya yang akan meminta izin kepadamu, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan hati mereka ragu-ragu, karena itu mereka selalu bimbang dalam keragu-raguannya.

9. (*al-Taubah* [9]: 110) subjek: orang-orang munafik. Objek: bangunan masjid

(لَا يَزَالُ بُنْيَانُهُمُ الَّذِي بَنَوْا رِيبَةً فِي قُلُوبِهِمْ إِلَّا أَنْ تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ) (التوبة :

( 110

Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka, kecuali bila hati mereka itu telah hancur. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

10. (*al-Hajj* [22]: 5) subjek: umat manusia. Objek: hari kebangkitan/ hari kiamat

(يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَّتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ) (الحج : 5 )

Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuhan yang indah.

11. (*al-Hajj* [22]: 7) subjek: - . objek: hari kiamat

(وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مِّن فِي الْقُبُورِ) (الحج : 7 )

dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.

12. (*al-Nu<r* [24]: 50) subjek: orang-orang munafik. Objek: ajaran nabi Muhammad

(أَفِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ أَمْ ارْتَابُوا أَمْ يَخَافُونَ أَنْ يَحِيفَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُولُهُ بَلْ أُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ) (النور : 50)

Apakah (ketidak datangan mereka itu karena) dalam hati mereka ada penyakit, atau (karena) mereka ragu-ragu ataukah (karena) takut kalau-kalau Allah dan rasul-Nya berlaku lalim kepada mereka? Sebenarnya, mereka itulah orang-orang yang lalim.

13. (*al-H{ujura<t* [49]: 15) subjek: orang-orang kafir. Objek: Ke-Esa.an Allah

(إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ) (الحجرات : 15)

Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak **ragu-ragu** dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar.

14. (*al-H{adi<d* [57]: 14) subjek: orang-orang munafik. Objek: agama tauhid

(يُنَادُونَهُمْ أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ قَالُوا بَلَىٰ وَلَكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَارْتَبْتُمْ وَغَرَّتْكُمُ الْأَمَانِيُّ حَتَّىٰ جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ وَغَرَّكُمْ بِاللَّهِ الْغُرُورُ) (الحديد : 14)

Orang-orang munafik itu memanggil mereka (orang-orang mukmin) seraya berkata: "Bukankah kami dahulu bersama-sama dengan kamu?" Mereka menjawab: Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri dan menunggu (kehancuran kami) dan kamu ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah; dan kamu telah ditipu terhadap Allah oleh (setan) yang amat penipu.

15. (*al-T{ala<q* [65]: 4) subjek: perempuan Monopause. Objek: panjang masa iddah

وَاللَّائِي يَيْسَنَ مِنَ الْمَحِيضِ مِنْ نَسَائِكُمْ إِنْ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ وَاللَّائِي لَمْ يَحِضْنَ وَأُولَاتُ الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا) (الطلاق : 4)

Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (monopause) di antara perempuan-perempuanmu jika kamu ragu-ragu (tentang masa iddahnya) maka iddah mereka adalah tiga bulan; dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid. Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya. Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.

16. (*Saba'* [34]: 54) subjek: orang kafir. Objek: ajaran nabi Muhammad

وَحِيلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَاعِهِمْ مِّن قَبْلُ إِنَّهُمْ كَانُوا فِي شَكٍّ مُّرِيبٍ (سبأ)  
( 54 :

Dan dihalangi antara mereka dengan apa yang mereka ingini sebagaimana yang dilakukan terhadap orang-orang yang serupa dengan mereka pada masa dahulu. Sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) dalam keraguan yang mendalam.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Luluk Maslukhatul Kurnia  
NIM : 13531187  
Jurusan / Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Tempat/ Tgl. lahir : Jombang, 03 Juni 1994  
E-Mail : Luluk0306@gmail.com  
Facebook : Luluk Maslakhakh  
No HP : 082227041295  
Motto : Coba dan perhatikanlah, niscaya kamu menjadi orang yang tahu  
Orang Tua : Muhammad Sifak (Ayah)  
Siti Mukhayyah (Ibu)  
Alamat Asal : Ds. Mojogeneng RT/RW 15/03 Kec. Jatirejo Kab. Mojokerto Jawa Timur  
Alamat di Jogja : Pondok Pesantren An-Najwah, Perum. Boko Permata Asri no. 11 RT.05/RW. 30, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.  
Pendidikan : TK Tsamrotut Thufuliyah : 1999-2001  
MI Salafiyah : 2001-2007  
MTS Salafiyah : 2007-2010  
MA Unggulan Wahab Hasbullah : 2010-2013  
Pengalaman Organisasi : Anggota Pengembangan Sumber Daya Ekonomi CSS MORA (Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs) UIN Sunan Kalijaga 2015-2016.